

**LAPORAN PENELITIAN  
STRATEGI NASIONAL  
TAHUN ANGGARAN 2009**

**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU  
MELALUI *BENCHMARKING* PENYUSUNAN  
KARYA PENGEMBANGAN PROFESI  
BERBASIS POTENSI WILAYAH PEDESAAN**



**OLEH  
APRI NURYANTO, S.Pd., S.T., M.T  
NIP.19740421 200112 1 001**

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2009**

## **I. Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru di wilayah pedesaan memiliki beberapa peranan penting yaitu menjadi agen pembaruan dan pembangunan serta peningkatan mutu dan pemerataan akses pendidikan bagi penduduk usia sekolah di lingkungannya. Tugas-tugas yang dibebankan pada guru tersebut akan lebih lancar dilaksanakan apabila guru memiliki kompetensi profesional. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pasal 2 menjelaskan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Undang-undang tersebut membawa konsekuensi kepada semua guru agar bersertifikat pendidik supaya mereka mendapat predikat sebagai guru profesional, tanpa kecuali bagi guru-guru di wilayah pedesaan.

Kebijakan sertifikasi guru secara konseptual sangat baik untuk meningkatkan kompetensi guru di Indonesia. Namun demikian, kondisi wilayah geografis yang tidak sama menyebabkan pembangunan wilayah belum merata ke seluruh pelosok pedesaan sehingga berdampak pada kesenjangan mutu pendidikan, baik pada guru maupun siswa. Perbedaan kondisi lingkungan antara kota besar dan kota kecil, atau lebih jauh lagi dengan wilayah pedesaan sering menyebabkan rasa tidak adil terhadap implementasi kebijakan yang diseragamkan.

Kebijakan sertifikasi pendidik dinilai tidak adil terutama bagi guru yang tidak dapat memenuhi persyaratan untuk mengikutinya. Persyaratan-persyaratan penilaian dokumen portofolio lebih banyak menguntungkan bagi guru yang berada di wilayah perkotaan daripada guru-guru yang berada di wilayah pedesaan. Kumpulan bukti-bukti prestasi kerja dalam bentuk piagam dan sertifikat pada kegiatan lomba, pelatihan, seminar, atau forum ilmiah lainnya lebih sulit diperoleh guru dari wilayah pedesaan.

Pemerintah telah menargetkan program sertifikasi guru dalam jabatan akan tuntas pada tahun 2014. Penuntasan program sertifikasi guru menghadapi tantangan besar karena masih banyak guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 atau D4. Menurut Baedhowi ([www.republika.co.id/berita](http://www.republika.co.id/berita), 17 Nopember 2008) sampai tahun 2008 jumlah guru yang sudah lulus sertifikasi baru 370 ribu dan masih tercatat sekitar 1,6 juta guru yang belum lulus S-1. Dari sumber lain (Kedaulatan Rakyat, 7 Desember 2008) Baedhowi menyatakan bahwa jumlah guru yang belum lulus S1 dan D4 masih sekitar 40%. Quota sertifikasi guru tahun 2008 sebesar 200 ribu belum semua terserap karena hanya 196 ribu guru yang mendaftar. Dari jumlah tersebut, guru yang berhasil melengkapi dokumen portofolio hanya 175 ribu orang. Dengan kejadian ini, quota sertifikasi guru tahun 2009 sebesar 200 ribu kemungkinan juga tidak semua dapat terserap.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada tahap identifikasi:

1. Apa saja hambatan guru dalam menyiapkan karya pengembangan profesi?
2. Potensi lingkungan apa saja yang dapat dikembangkan untuk membuat karya pengembangan profesi (media atau modul) yang diperlukan dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimanakah kapabilitas guru dalam pembuatan karya pengembangan profesi?

Rumusan masalah tahap pengembangan produk

4. Apakah karya pengembangan profesi (modul atau media) pembelajaran rancangan guru layak untuk diimplementasikan?
5. Bagaimanakah efektivitas modul dan media dalam proses pembelajaran di kelas?

Rumusan masalah evaluasi program *benchmarking* penulisan karya pengembangan profesi guru.

6. Bagaimanakah reaksi (*reaction*) guru terhadap program *benchmarking* penulisan karya pengembangan profesi guru?
7. Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam belajar (*learning*) menulis karya pengembangan profesi guru?
8. Bagaimanakah perubahan perilaku (*behaviour*) guru pada penulisan karya pengembangan profesi?.
9. Bagaimanakah kuantitas dan kualitas hasil (*result*) karya pengembangan profesi guru?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dikelompokkan sesuai dengan tahap pengembangan. Pada saat survei pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hambatan guru dalam menyiapkan karya pengembangan profesi.
2. Mengetahui potensi lingkungan yang dapat dikembangkan untuk membuat karya pengembangan profesi (media atau modul) yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
3. Menggali kapabilitas guru dalam pembuatan karya pengembangan profesi.

Tahap pengembangan produk

4. Menguji kelayakan karya pengembangan profesi (modul atau media) pembelajaran rancangan guru.
5. Menguji efektivitas modul dan media dalam proses pembelajaran di kelas.

Evaluasi program *benchmarking* penulisan karya pengembangan profesi guru.

6. Mengatahui reaksi (*reaction*) guru terhadap program *benchmarking* penulisan karya pengembangan profesi guru.
7. Mengukur peningkatan kemampuan guru dalam belajar (*learning*) menulis karya pengembangan profesi guru.

8. Mengamati perubahan perilaku (*behaviour*) guru pada penulisan karya pengembangan profesi.
9. Menganalisis kuantitas dan kualitas hasil (*result*) karya pengembangan profesi guru.

#### **D. Luaran Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan beberapa luaran yaitu:

1. Modul, media dan model pembelajaran karya guru
2. Publikasi ilmiah karya guru dan peneliti
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karya guru
4. Materi kuliah Teknologi Pembelajaran

#### **E. Manfaat Luaran Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis dan praktis yang dapat diambil oleh peneliti, guru, siswa, sekolah dan lembaga pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini dapat menyumbang teori tentang pembelajaran yang efektif. Manfaat praktis, penelitian ini akan menghasilkan beberapa media atau modul pembelajaran IPA dan Matematika SD serta program keahlian Busana, Boga, Mesin SMK yang dapat diterapkan guru dalam kegiatan belajar di kelas.

Manfaat luaran penelitian yang dapat diambil siswa dan guru antara lain: (1) penyerapan siswa terhadap materi pelajaran diharapkan menjadi lebih jelas dan mudah; (2) siswa yang memiliki potensi dapat berkembang dan menyalurkan potensinya melalui bimbingan guru yang profesional; (3) guru secara bergulir dapat menularkan kemampuannya pada guru lain dan secara berkelanjutan dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki untuk pembuatan media atau modul pembelajaran lainnya; (4) guru dapat memanfaatkan momen penelitian ini untuk menghasilkan karya-karya pengembangan profesi yang memenuhi persyaratan kenaikan pangkat dan penilaian portofolio.

Sekolah yang memiliki guru profesional dapat mengambil banyak manfaat karena guru profesional ini dapat membantu pekerjaan persekolahan sehingga kinerja sekolah menjadi lebih meningkat. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan penelitian ini untuk

meningkatkan mutu pendidikan/pembelajaran melalui peningkatan profesionalisme kerja guru. Guru yang profesional diharapkan dapat memberi kontribusi yang lebih banyak lagi pada peningkatan mutu pendidikan.

Peneliti dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini untuk memperkaya mata kuliah metode dan media pembelajaran. Mahasiswa sebagai calon guru perlu banyak mengetahui tentang pengembangan modul, metode dan media pembelajaran supaya mereka memiliki bekal selama menempuh mata kuliah *micro teaching* dan praktek pengalaman lapangan (PPL). Hasil penelitian dapat menghasilkan beberapa karya ilmiah yang dapat mendorong publikasi nasional.

#### F. Sistematika Penelitian

Penelitian ini menjadi payung beberapa penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru. Sistematika penelitian mengikuti alur sesuai diagram alir pada Gambar 1.



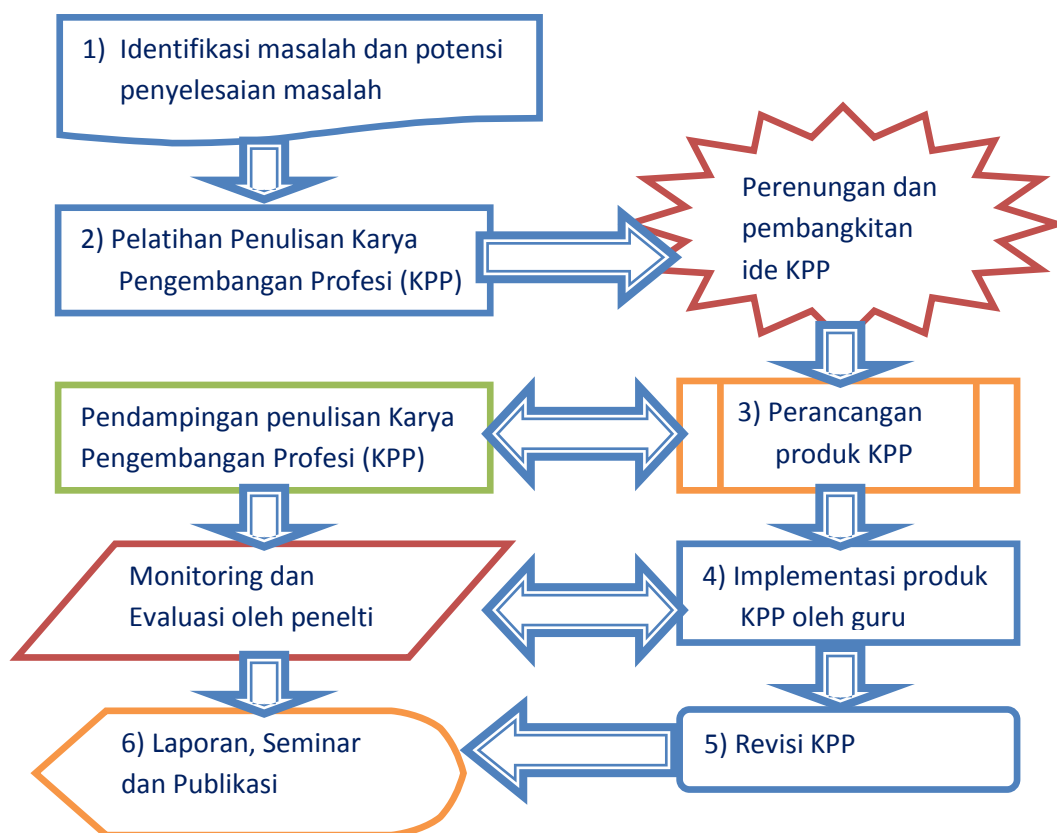
Gambar 1. Sistematika Penelitian

Keterangan: KPP = karya pengembangan profesi

## II. Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* yang dilaksanakan melalui beberapa tahap pengembangan. Menurut Borg and Gall (1998), siklus R & D melewati 10 tahap kegiatan yaitu: (1) *research and information collecting*; (2) *planning*; (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*; (5) *main product revision*; (6) *main field testing*; (7) *operational product revision*; (8) *operational field testing*; (9) *final product revision*; (10) *dissemination and implementation*. Dalam penelitian ini, tahap penelitian dipersingkat dengan meniadakan tahap *field testing* secara berulang-ulang. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian dapat disimak pada gambar 2.



Gambar 3. Prosedur Penelitian

Keterangan:

- 1) Identifikasi masalah dan potensi penyelesaian masalah; pada tahap awal penelitian dilakukan survey pendahuluan terhadap guru yang belum lulus sertifikasi guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Hasil survey digunakan untuk memilih subjek atau sasaran penelitian yang tepat.
- 2) Pelatihan penulisan karya pengembangan profesi dari unsur penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam pelatihan ini dikenalkan tema PTK yang berbasis pada model, metode, teknik, media dan modul pembelajaran. Selama pelatihan guru melakukan perenungan dan pembangkitan ide penulisan PTK.
- 3) Pasca pelatihan guru melakukan perancangan produk karya pengembangan profesi dengan pendampingan dari tim peneliti. Peneliti mendampingi dalam hal mencari referensi, pengambilan gambar yang diperlukan dan setting pengetikan.
- 4) Implementasi produk karya pengembangan profesi melalui PTK oleh guru berkolaborasi dengan tim peneliti. Pada saat ini dilakukan observasi, evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan untuk dua tujuan yaitu evaluasi terhadap proses pembelajaran peserta didik dan kinerja guru setelah mengikuti program *benchmarking*. Evaluasi kinerja guru menggunakan model evaluasi 4 level untuk mengungkap: *reaction, learning, behaviour dan result*.
- 5) Hasil evaluasi kemudian ditindaklanjuti dengan revisi terhadap proses pembelajaran atau materi pembelajaran yang diterapkan dalam PTK.
- 6) Penulisan laporan, seminar dan publikasi hasil penelitian dan hasil-hasil karya pengembangan profesi guru.



## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk dapat dinyatakan sebagai wilayah pedesaan ada beberapa karakteristik yang menjadi persyaratan yaitu:

- 1) Daerah itu sulit dijangkau karena kekurangan atau keterbatasan prasarana dan sarana angkutan umum.
- 2) Prasarana dan sarana sosial (tempat ibadah, prasarana kesehatan, prasarana pendidikan dan prasarana olah raga) dan ekonomi (jalan lingkungan, penyediaan air bersih, penyediaan tenaga listrik) dalam keadaan yang sangat terbatas.

Penentuan sasaran wilayah pedesaan bersifat relatif. Pada saat ini, teknologi telah berkembang sangat pesat sehingga dapat menjangkau berbagai jenis dan tingkat kesulitan geografis. Oleh sebab itu, penentuan wilayah masih dapat berubah setelah ada survey pendahuluan. Untuk sementara, wilayah ditetapkan di Kabupaten Kulonprogo yang memiliki wilayah pedesaan cukup luas di Propinsi DIY.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek/sampel/responden penelitian ini terdiri dari beberapa lapisan komunitas sesuai dengan tahap pengembangan. Pada saat survei pendahuluan diambil data kuesioner dari 100 orang guru. Menurut Neuman (2003) ukuran sampel penelitian deskriptif minimal 100 orang, sehingga jumlah subjek yang diambil sudah memenuhi persyaratan sampel minimal. Jumlah subjek penelitian tindakan kolaboratif ini diambil antara 10 – 20 orang guru. Jumlah kelas yang digunakan untuk penerapan tindakan sesuai dengan jumlah guru yang terlibat. Objek penelitian berupa karya pengembangan profesi dalam bentuk modul, media, model, metode atau teknik pembelajaran yang digali dari potensi lingkungan sekolah atau laboratorium alam. Pengembangan Karya pengembangan profesi ini tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan secara kelompok sehingga satu objek penelitian dapat diselesaikan oleh dua orang guru yang sejenis. Sasaran penelitian adalah guru yang belum mendapat sertifikat pendidik

dan masih kekurangan dokumen karya pengembangan profesi. Pada tahap pengembangan produk, subjek penelitian dipilih dari peserta sosialisasi dan pelatihan PTK yang bersedia bekerja sama dengan tim peneliti.

## **G. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap survey pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dan potensi penyelesaian masalah dilakukan dengan menggunakan angket. Angket diisi pada saat sosialisasi program dan pelatihan. Pengumpulan data pada tahap implementasi tindakan dilakukan dengan observasi. Pengumpulan data evaluasi 4 level menggunakan angket, lembar pengamatan, tes, dokumentasi dan wawancara. Angket digunakan untuk mengevaluasi *reaction* pelatihan dan pendampinga; lembar pengamatan digunakan untuk mengamati perubahan perilaku (*behaviour*) guru; tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman (*learning*) guru terhadap PTK yang dilaksanakan; dokumentasi digunakan untuk merekam hasil-hasil (*result*) karya pengembangan profesi guru dan wawancara digunakan secara menyeluruh untuk melengkapi data kualitatif dari komponen yang belum tergali secara lengkap.

## **H. Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan pada setiap tahap kegiatan pengumpulan data. Hasil analisis selama proses pengembangan digunakan untuk perbaikan dan perencanaan tindakan tahap kegiatan berikutnya.

### **III. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Perencanaan**

1. Identifikasi Masalah dan Potensi penyelesaian masalah

Kesulitan guru di wilayah pedesaan untuk memperoleh tunjangan profesi pendidik melalui sertifikasi perlu mendapat perhatian. Dari 10 komponen penilaian portofolio, komponen yang paling sulit dipenuhi oleh guru adalah karya

pengembangan profesi. Kesulitan serupa juga dihadapi guru pada saat akan mengajukan kenaikan pangkat dari golongan IVa ke atas karena terdapat persyaratan yang sama. Hasil penilaian dokumen portofolio UNY tahun 2007 menunjukkan guru yang tidak lulus penilaian portofolio sebesar 1563 atau 34,01% dari 4585 peserta. Jumlah peserta yang harus melengkapi dokumen portofolio sebanyak 12 orang dan sisanya sebesar 1551 orang mengikuti diklat PLPG. Hasil penelitian Studi Pengembangan Model Uji Kompetensi Guru SMP (Balitbang, 2007) 61% responden menyetujui komponen karya pengembangan profesi menjadi persyaratan dalam penilaian dokumen portofolio.

Potensi untuk membuat karya pengembangan profesi di wilayah pedesaan cukup melimpah apabila guru peka menangkap situasi di lingkungannya. Keterbatasan kemampuan guru sering menyebabkan potensi lingkungan tersebut belum dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Identifikasi masalah disini adalah mengidentifikasi segala permasalahan yang terjadi dalam mendapatkan sertifikasi guru terutama dalam karya pengembangan profesi yang meliputi : buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional; artikel yang dimuat dalam media jurnal/majalah/buletin yang tidak terakreditasi, terakreditasi, dan internasional; menjadi reviewer buku, penulis soal EBTANAS/UN; modul/buku cetak lokal (kabupaten/kota) yang minimal mencakup materi pembelajaran selama 1 (satu) semester; media/alat pembelajaran dalam bidangnya; laporan penelitian tindakan kelas (individu/keompok); dan karya seni (patung, rupa, tari, lukis, sastra, dll).

## 2. Penyusunan Instrumen Identifikasi Karya Pengembangan Profesi

Setelah ditentukan permasalahan mengenai karya pengembangan profesi berikutnya disusun instrument identifikasi karya pengembangan profesi adalah sebagai berikut:

**Tabel Instrumen Identifikasi Kebutuhan Pemilihan Karya  
Pengembangan Profesi**

No	Karya Pengembangan Profesi	Pilihan		Ranking
		Ya	Tdk	
1	Menulis buku			
2	Menulis artikel			
3	Menjadi reviewer buku, penyunting buku, penyunting jurnal, penulis soal UN/UASDA			
4	Modul/Diklat			
5	Media/Alat pembelajaran			
6	Laporan penelitian di bidang pendidikan			
7	Karya teknologi (TTG) dan karya seni (patung, kriya, lukis, sastra, musik, tari, dll)			

Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut : urutan karya yang paling banyak dipilih sebagai karya pengembangan profesi adalah Media/Alat peraga, modul/diklat, laporan penelitian di bidang pendidikan, karya teknologi dan karya seni, menulis artikel, menjadi reviewer buku dan yang terakhir yang dipilih adalah menulis buku.

3. Penyusunan Perangkat Pelatihan (Isi materi pelatihan dan pemateri)

Setelah diketahui karya pengembangan profesi yang paling banyak dipilih adalah Media/Alat peraga, modul/diklat, dan laporan penelitian di bidang pendidikan maka hal ini yang dijadikan bahan untuk penyusunan pelatihan. Dalam penyusunan materi pelatihan didiskusikan dan didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. materi pelatihan media/alat peraga berisi tentang : 1) Peran media dalam komunikasi dan pembelajaran, b) media dalam pembelajaran, c) manfaat media pembelajaran, e) klasifikasi media pembelajaran, f) taksonomi media pembelajaran, h) jenis dan karakteristik media pembelajaran, i) Nilai praktis media pembelajaran, j) kelaikan media, k) faktor-faktor yang

mempengaruhi pemilihan media pembelajaran, l) media pembelajaran dua dimensi non proyeksi, m) OHP, n) media berbasis komputer

b. materi pelatihan model dan modul pembelajaran berisi tentang :  
1) Model pembelajaran, 2) pendekatan pembelajaran, 3) strategi pembelajaran, 4) metode pembelajaran , 5) teknik pembelajaran, Pembelajaran menggunakan modul, 6) komponen modul, 7) format modul, 8) contoh modul,

c. materi pelatihan penelitian tindakan kelas berisi tentang : 1) pengertian action research, 2) karakteristik penelitian tindakan kelas, 3) perbedaan PTK dan penelitian eksperimen, 4) model penelitian tindakan, 5) prosedur penelitian tindakan, 6) diagnostic dan penentuan masalah PTK, 7) panduan umum penulisan usulan PTK,

d. materi ruang lingkup karya pengembangan profesi guru berisi : 1) pendahuluan, 2) runag lingkup karya pengembangan profesi guru, 3) karakteristik guru professional, 4) criteria penilaian karya pengembangan profesi, 5) kiat-kiat menyiapkan karya pengembangan profesi, dan 6) penyusunan portofolio karya pengembangan profesi,

Setelah materi tersusun lalu dibuat rancangan siapa yang akan memaparkan. Materi ruang lingkup karya pengembangan profesi guru disajikan oleh : Prof. Dr. Sugiyono, materi penelitian tindakan kelas oleh Dr. Endang Mulyatiningsih, materi model dan modul pembelajaran disajikan oleh Sri Emy Yuli Suprihatin dan materi media pembelajaran oleh Apri Nuryanto, MT.

#### 4. Penyusunan Lembar observasi selama pelatihan

Guna mengetahui reaksi terhadap program yang dijalankan maka perlu dibuat instrument. Instrumen reaksi terhadap program yang disusun adalah sebagai berikut :

## INSTRUMEN REAKSI TERHADAP PROGRAM

Setelah mengikuti pelatihan penulisan karya pengembangan profesi guru, berilah tanggapan terhadap pernyataan berikut ini:

1. Reaksi terhadap materi pelatihan

Kode jawaban:

SS : Sangat Sesuai

KS : Kurang Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

No	KUALITAS MATERI	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
	<b>Materi Pelatihan</b>				
1	Struktur materi pelatihan representatif untuk menulis karya pengembangan profesi				
2	Alokasi waktu proporsional untuk setiap materi				
3	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan				
4	Materi membuka wawasan baru untuk menulis				
5	Panduan materi yang tertulis mudah dipelajari				
6	Petunjuk pada buku mudah diterapkan				
7	Menggunakan ragam bahasa tulis ilmiah				
8	Format pengetikan rapi dan menarik				

2. Reaksi terhadap fasilitator:

Berilah nilai dengan rentangan 10 – 100 pada fasilitator berikut ini:

1. Prof. Dr. Sugiyono
2. Dr. Endang Mulyatiningsih
3. Apri Nuryanto, M.T
4. Sri Emy Yuli Suprihatin

No	KUALITAS FAILITATOR	FASILITATOR			
		1	2	3	4
9	Penguasaan materi pelatihan				
10	Kejelasan penyampaian materi				
11	Penggunaan metode				
12	Penggunaan media yang menarik				
13	Penggunaan bahasa lisan				
14	Penggunaan waktu				
15	Penampilan				
16	Pemberian motivasi untuk menulis				
17	Penguatan pada hal-hal yang penting				

### 3. Reaksi terhadap penyelenggara

Kode jawaban:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak sesuai

No	KUALITAS PENYELENGGARA	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
18	Tempat				
19	Fasilitas/ sarana prasarana				
20	Pelayanan				
21	Konsumsi				
22	Ketepatan penggunaan waktu				

Instrumen diatas diisi oleh peserta pelatihan yang direncanakan sebanyak 70 peserta. Sedangkan untuk instrument yang digunakan pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut :

#### LEMBAR PENGAMATAN LEARNING

No	Aktivitas Belajar Peserta	Jmlh	Sesion		
			1	2	3
1	Hadir tepat waktu				
2	Mengajukan pertanyaan				
3	Menjawab pertanyaan				
4	Mengajukan usul, ide, pendapat				
5	Tidak memperhatikan (ngantuk)				
6	Tidak memperhatikan (bicara sendiri)				
7	Merespon tawaran kerjasama				
8	Menemukan judul/tema/masalah karya pengembangan profesi guru				
9	Mengikuti kegiatan sampai selesai				
10	Memahami materi diklat				

#### B. Pelaksanaan dan observasi

##### 1. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan yang erat hubungannya dengan karya pengembangan profesi yang meliputi pelatihan PTK, media dan modul. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2009. Materi yang diberikan meliputi 1) Ruang lingkup karya pengembangan profesi guru, 2)

Penelitian tindakan kelas, 3) Media Pembelajaran, dan 4) Model dan modul pembelajaran berbasis potensi pedesaan.

Pelatihan di ikuti oleh 45 peserta dari 70 peserta yang ditargetkan. Peserta terdiri dari 14 peserta dari guru setingkat SD, 16 peserta dari guru SMP, 8 peserta dari SMA dan 7 peserta dari SMK.

Berdasarkan instrument reaksi terhadap program yang telah berikan disajikan dalam sebagai berikut:

- a. Struktur materi pelatihan representatif untuk menulis karya pengembangan profesi. Jawaban responden terhadap materi pelatihan dalam hal struktur materi pelatihan yang representative untuk menulis KPP disajikan dalam tabel berikut :

		Frequency	Percent
Valid	3.00	7	21.2
	4.00	26	78.8
	Total	33	100.0

Dari data terlihat bahawa 78,8% menjawab sangat setuju dan sisanya 21,2 % menjawab setuju akan hal terebut.

- b. Alokasi waktu proporsional untuk setiap materi. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini disajikan dalam tabel berikut :

		Frequency	Percent
Valid	2.00	6	18.2
	3.00	16	48.5
	4.00	11	33.3
	Total	33	100.0

Peserta yang menjawab sangat setuju ada 33,3% dan yang menjawab setuju ada 48,5% dan yang menjawab kurang setuju ada 18,2%.

- c. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Jawaban responden mengenai materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan disajikan dalam tabel berikut:



		Frequency	Percent
Valid	3.00	12	36.4
	4.00	21	63.6
	Total	33	100.0

Dari data diatas terlihat bahwa 63.6% peserta pelatihan menjawab sangat sesuai dengan kebutuhan dan sisanya 36,4% menjawab sesuai.

- d. Materi membuka wawasan baru untuk menulis. Jawaban akan pertanyaan ini disajikan dalam tabel berikut :

		Frequency	Percent
Valid	.00	1	3.0
	2.00	3	9.1
	3.00	8	24.2
	4.00	21	63.6
	Total	33	100.0

Peserta pelatihan menjawab 63,6% sangat setuju materi yang diberikan membuka wawasan baru. 24,2% setuju dan 9,1% kurang setuju dan ada yang tidak menjawab ada 3%.

- e. Panduan materi yang tertulis mudah dipelajari. Jawaban mengenai pertanyaan ini disajikan dalam tabel berikut:

		Frequency	Percent
Valid	2.00	2	6.1
	3.00	20	60.6
	4.00	11	33.3
	Total	33	100.0

Responden menjawab sangat setuju ada 33,3%, yang menjawab setuju ada 60,6% dan yang menjawab kurang setuju ada 6,1%.

- f. Petunjuk pada buku mudah diterapkan. Jawaban terhadap pertanyaa ini disajikan dalam tabel berikut :

		Frequency	Percent
Valid	2.00	4	12.1
	3.00	26	78.8
	4.00	3	9.1
	Total	33	100.0

Dari data terlihat 9,1% responden menjawab sangat setuju, 78,8% setuju dan 12,1% menjawab kurang setuju terhadap pertanyaan mengenai petunjuk pada buku yang mudah diterapkan.

- g. Menggunakan ragam bahasa tulis ilmiah. Jawaban terhadap pertanyaan ini disajikan dalam tabel berikut:

		Frequency	Percent
Valid	3.00	21	63.6
	4.00	12	36.4
	Total	33	100.0

Dari data terlihat bahwa 36,4% responden menjawab sangat setuju, dan 63,6% menjawab setuju terhadap penggunaan ragam bahasa tulis ilmiah.

- h. Format pengetikan rapi dan menarik. Jawaban mengenai pertanyaan ini disajikan dalam tabel berikut:

		Frequency	Percent
Valid	2.00	1	3.0
	3.00	17	51.5
	4.00	15	45.5
	Total	33	100.0

Dari data terlihat 45,5% responden sangat setuju, 51,5% setuju dan masih ada 3% responden yang kurang setuju terhadap format pengetikan yang rapi dan menarik.

- i. Kualitas fasilitator yang ditanyakan dalam 9 pertanyaan disajikan dalam tabel berikut:

No	KUALITAS FAILITATOR	FASILITATOR			
		1	2	3	4
9	Penguasaan materi pelatihan	94.48	91.6	92.42	89.55
10	Kejelasan penyampaian materi	94.09	86.67	89.7	85.8
11	Penggunaan metode	90.45	87.9	89.1	85.15
12	Penggunaan media yang menarik	91.2	88.48	91.67	84.12
13	Penggunaan bahasa lisan	92.18	87.9	88.7	88.18
14	Penggunaan waktu	93.18	92.88	93.18	88.79
15	Penampilan	91.6	90.4	89.27	88.03
16	Pemberian motivasi untuk menulis	93.18	89.7	88.18	86.5
17	Penguatan pada hal-hal yang penting	93	88.8	88.48	85.9
	Rata	92.6	89.4	90.08	86.89

Secara umum kualitas penyajian fasilitator sudah baik rata-rata dalam kategori baik diatas (89,73). Rata-rata penyaji 1 sebesar 91,6, penyaji 2 89,4, penyaji 3 sebesar 90,08, dan penyaji 4 sebesar 86,89.

- j. Pertanyaan terakhir terhadap penyelenggaraan yang ditanyakan dalam 5 pertanyaan disajikan sebagai berikut :
- 1) Tempat penyelenggaraan 69,7% sangat sesuai dan 30,3 % dijawab sesuai
  - 2) Fasilitas/sarana prasarana pelatihan 54,5% dijawab sangat sesuai dan 45,5% sesuai.
  - 3) Pelayanan pelatihan 45,5% sangat sesuai dan 54,5% responden menjawab kurang sesuai.
  - 4) Konsumsi pelatihan 45,5% sangat sesuai dan 54,5% responden menjawab kurang sesuai.
  - 5) Ketepatan penggunaan waktu 33,3% responedn menjawab sangat sesuai dan 57,6% sesuai dan sisanya 9,1% menjawab kurang sesuai.

## 2. Pelaksanaan Pedampingan

Setelah peserta mendapat pelatihan, peserta diharapkan membuat perancangan KPP. Perancangan KPP ini ditargetkan kepada 20 guru. Pada saat pelatihan diambil data kepada peserta pelatihan mengenai KPP apa yang akan dibuat. Nama peserta pelatihan dan rencana KPP yang akan dibuat adalah sebagai berikut :

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>CATATAN</b>
1	Suisdi, S.Ag	MI Maarif Pijenan, Wijirejo, Pandak Bantul 55761	Media alat pembelajaran, alat bantu belajar menulis, huruf jawa, huruf hijaiyyah, penelitian pendidikan gender di MI Maarif
2	Drs. Kasmad Hidayat	SMA Muh 1 Prambanan Sleman  Pagergunung, Piyungan	
3	Na'im U Hasanah	Kowen 1, timbulharjo, sewon Bantul	Artikel – saya belum pernah menulis artikel jadi bener – bener dari nol
4	Nur Syahid, S.Pd	LD Tukangan DN 2/118 YK 55212	
5	Suwardi, S.Pd	SMP Sunankalijogo Cangkringan Sleman	Segi kemanfaatan, sangat bermanfaat.  Pelatihan ini alangkah baiknya ada tindak lanjut
6	Drs. H. suparyana	SMA Pembangunan 2 Karangmojo	
7	C. Endang Purwantiningsih	Jl. Beringin 2 No.36 04/09 Magelang 56125  (SMA N 4 YK)	Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami. Semoga kegiatan – kegiatan seperti ini bias lebih sering dilaksanakan.
8	Dra. Syaripah	SMA N 4 YK	Harapan dari forum ilmiah ini dapat berkelanjutan sehingga peserta dapat mengetahui hasil perkembangan dari seminar

			yang telah dilaksanakan.  1. Menulis buku pelajaran 2. Artikel terkait bidang disiplin ilmu 3. Modul sesuai bidang ilmu yang dimiliki
9	Askariyah Dasa N, S.Pd	Keparakan Lor Mg1/912 Yk	Modul kimia kelas X semester 1  PTN tentang pemberian kuis untuk meningkatkan prestasi belajar
10	Zainal Abidin	MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta	Pelatihan ini setidaknya tidak hanya berhenti pada pelatihan. Perlu ada tindak lanjut yang lebih tepat sehingga ilmu pengetahuan ini tidak <i>muspro</i> (sia-sia). makasih
11	Zainuri,S.Pd	MTs Al Furqon Sanden Bantul	
12	Sarwidi,S.Pd	SMK Maarif Nanggulan Kulon Progo	Agar ada tindak lanjut
13	Suparlan, A.Ma	MI Darul Maarif 1 Serut Serut sendangsari pajangan Bantul	Pelatihan masih perlu tindak lanjuti  Sebagian masih bingung
14	M. Khadiq, S.Ag	Plemburan timur,Playen,Gunungkidul	Kegiatan semacam ini mestinya ada tindak lanjut dengan kegiatan yang nyata melalui bimbingan para ahli
15	Nor Cholis,S.Ag	Jl.R.Ronggo KG 2/982	Dengan pelatihan ini jika memungkinkan perlu sekali ada tindak lanjut agar peserta jadi guru profesi beneran
16	Muhadi,S.Pd	Miyaddi Baleharjo	Media powerpoint pada pembelajaran Matematika

			(multimedia) Laporan penelitian bidang matematika Modul tentang mapel matematika
17	Suwarno,ST	SMK Diponegoro	Pembelajaran : Komputer Komputer
18	Slamet Subagya	MI Maarif Bego Depok Sleman	Media Pembelajaran Laporan pendidikan
19	Kasminah	SMK Maarif 1 Temon Kulon progo	Menulis buku kewirausahaan SMK Modul kewirausahaan, media pembelajaran kewirausahaan
20	Siti Dwiningsih,S.Pd	Ngaliyan,Ngargosari,Samigaluh Kulonprogo MI Maarif Petet	
21	Hindun A	Ceper Wedomartani	Terimakasih atas penyampaian materi dari Bapak Ibu pemateri. Semoga menjadi stimulus bagi kami
22	Inggit Rahayuningsih,S.Pd	Nyamplung,Margokaton, Seyegan Sleman	Modul untuk media pembelajaran Matematika SD
23	Istiwidarti	Kasuran Margodadi Seyegam Sleman MI Maarif Watukarung Seyegan	Media/alat pembelajaran IPA, Matematika Modul/Diklat IPA
24	Samsudin,S.Pd	SMA Maarif Wates Kulonprogo	

25	Zumrotul Mahmudah,S.Ag	Geparang Purwodadi Purworejo	
26	Najmudin	MTs Maarif Wates Kulonprogo	Pelaksanaan sukses, semoga kami dapat menindaklanjuti dan dibantu jika mengalami kesulitan
27	Asrorusin,S.Pd.I	MI Maarif Kokap Kulonprogo	Mohon bimbingannya ketika nanti sudah mampu menyusun karya ilmiah
28	Rohadi,S.Ag	Perum BSA 3 No.19 Jl.Bayangkara Wates Kulonprogo	Mohon setelah pelatihan ini ada tindak lanjut bimbingan
29	Supadmi	SMP Sunan Kalijogo Cangkringan	Kegiatan ini hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan
30	Nurhasanah	Rogoilan Pendowoharjo Sewon Bantul	Media/alat pembelajaran membaca, menulis klas 1 SD PTK diri sendiri
31	Sri Mulyaningsih	Perum Bangunjiwo Grahayasa Blok M.4	Mohon bimbingan dari tim ini jika besok saya menulis karya ilmiah untuk kenaikan pangkat
32	Yuni Astuti,A.Md	SMP Sultan Agung Seyegan Sleman	
33	Dra.Wiyati	SMK Maarif 1 Kretek Bantul	Kegiatan ini sangat bagus dan banyak manfaat bagi saya. Semoga ada kelanjutannya.

Dari sekian banyak yang mengajukan, karena keterbatasan dana dan waktu maka KPP yang disediakan oleh peneliti hanya sebanyak untuk 20 peserta. Dari 20 peserta yang dilakukan pedampingan hanya terdapat 7 peserta yang sudah

selesai membuat KPP. Nama dan KPP yang dibuat dari 7 peserta adalah sebagai berikut :

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KPP YANG DIBUAT</b>	<b>JUDUL</b>
1	Drs. Suparyana	Media Pembelajaran Matematika	Barisan dan Deret
2	Slamet Subagya	PTK	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Ips Kelas V Mi Ma'arif Bego Melalui Pendekatan Pakem
3	Kasminah	Modul	Modul Makrame dari serat daun
	Nur Syahid, S.Pd.	PTK	Penerapan Kontrak Belajar Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Palajaran Di Sekolah Pada Siswa Kelas X Smk Ma'arif 1 Kretek
4	Askariyah Dasa N, S.Pd	Modul	Modul kimia kelas X smester 1
5	Nurhasanah	MOdul	Media/alat pembelajaran membaca, menulis klas 1 SD
6	Budi Hayati, S.Pd.	PTK	Metode penemuan terbimbing sebagai upaya meningkatkan belajar fisika siswa kelas X
7	Riani Widiastuti, S.Pd.	PTK	Upaya meningkatkan ketuntasan belajar logika matematika melalui penerapan pembelajran secara kooperatif



## Daftar Pustaka

- Anonim. (2008). *Sertifikasi harus pikirkan guru daerah terpencil*. Jakarta: Antara News. <http://www.antara.co.id/arc/2008/1/12>, Diakses tanggal 1 Desember 2008.
- Balitbang, Depdiknas. (2007). Studi pengembangan model uji kompetensi guru SMP. Laporan penelitian Kerjasama FT, UNY dengan Balitbang Depdiknas
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1998). *Educational research, an introduction*. (4<sup>th</sup> ed.). New York: Longman.
- Gage, N. L. (1978). *The scientific basis of the art of teaching*. New York: Teachers College, Press.
- Jarvis, P. (1986). *Professional education*. London: Croom Helm
- Mintjelaskan, M. M. (2008). *Peningkatan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru dan dosen*. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional VI. Denpasar, Bali: 17 -19 November 2008
- Mungin, W. (2003). *Peluang dan Tantangan Memasuki Era Global dan Otonomi*. Makalah Seminar. Semarang: UNNES
- Neuman, W. L. (2003). ***Social research methods, qualitative and quantitative approaches*** (5<sup>th</sup> ). Boston: Pearson Education Inc.
- Sharplin, E. (2002). Rural Retreat or Outback hell: Expectations of rural and remote teaching, *Issues In Educational Research*. <http://www.education.curtin.edu.au/iier12/sharplin.html>
- Sinolungan, A. (2008). *Mengembangkan sistem pendidikan pedesaan terpencil*. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional VI dengan tema Pendidikan Bermutu untuk Semua. Denpasar, Bali: 17 -19 November 2008
- Rakajoni. (2008). *Model pendidikan guru dan pendidikan dosen, pra-jabatan*. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional VI dengan tema Pendidikan Bermutu untuk Semua. Denpasar, Bali: 17 -19 November 2008
- Sumarno. (2008). *Sistem penyelenggaraan pendidikan untuk daerah terpencil*. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional VI dengan tema Pendidikan Bermutu untuk Semua. Denpasar, Bali: 17 -19 November 2008

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru Dan Dosen*. 2006. <http://www.depdiknas.go.id>.